

Peran Mahasiswa KKN dalam Memotivasi Masyarakat Desa Hutapuli untuk Menjauhi Narkoba dan Judi Online

Ali Topan Lubis*, Sopi Ade Fariza, Nurul Mutiah, Yunita Sari Nasution, Nur Azizah Lubis, Nur Atikah, Rahmat Hidayat, Riski Adi

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: Alylubis18@gmail.com

Kata Kunci:

Narkoba, Judi Online, Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: *This article discusses the role of students in motivating the people of Hutapuli Village to avoid drugs and online gambling through socialization and mentoring activities. This research employed a participatory method with a descriptive approach and was conducted on July 20, 2025, in Hutapuli Village, Kotanopan District. The activities included public lectures, group discussions, educational video screenings, and the establishment of a youth community group committed to creating a healthy village. The results indicate an increase in community knowledge and awareness of the dangers of drugs and online gambling, a positive change in attitudes toward proactive prevention, and the formation of a collective commitment to keep the village free from such practices. The main obstacles identified include low literacy levels, limited facilities, and a permissive attitude toward online gambling. Solutions implemented involved simplifying the materials, using persuasive approaches through community leaders, providing educational media, and offering continuous mentoring. This study concludes that the involvement of students can serve as a catalyst for building a healthy, productive, and drug- and gambling-free village.*

Abstrak: Artikel ini membahas peran Mahasiswa dalam memotivasi masyarakat Desa Hutapuli untuk menjauhi narkoba dan judi online melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 di Desa Hutapuli, Kecamatan Kotanopan. Kegiatan mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, pemutaran video edukasi, dan pembentukan kelompok pemuda peduli desa sehat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba dan judi online, perubahan sikap menjadi lebih proaktif, serta terbentuknya komitmen bersama untuk mencegah praktik tersebut di lingkungan desa. Hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya literasi masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, dan masih adanya sikap permisif terhadap judi online. Solusi yang diterapkan berupa penyederhanaan materi, pendekatan persuasif melalui tokoh masyarakat, penggunaan media edukatif, dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan Mahasiswa dapat menjadi katalis dalam menciptakan desa yang sehat, produktif, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba serta praktik judi online.

Cara mensitasi artikel:

Lubis, Ali Topan et.al. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Memotivasi Masyarakat Desa Hutapuli untuk Menjauhi Narkoba dan Judi Online. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 512-522.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Permasalahan penyalahgunaan narkoba dan maraknya judi online saat ini menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai wilayah, termasuk desa-desa. Narkoba memberikan dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan, psikologis, maupun sosial, sedangkan judi online menimbulkan masalah ekonomi dan keharmonisan keluarga. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena banyak generasi muda yang menjadi sasaran empuk dari penyebaran narkoba dan promosi judi online yang dilakukan secara masif melalui media digital. Jika dibiarkan, permasalahan ini berpotensi merusak kualitas sumber daya manusia dan menghambat pembangunan di tingkat desa.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki peran strategis dalam membantu mengatasi permasalahan sosial melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat. Kehadiran Mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial dengan cara memberikan edukasi, motivasi, serta menciptakan kegiatan-kegiatan positif yang mampu mengalihkan perhatian masyarakat dari hal-hal negatif seperti narkoba dan judi online.

Desa Hutapuli sebagai lokasi pengabdian menjadi contoh nyata dari wilayah yang membutuhkan perhatian khusus terhadap isu ini. Kurangnya informasi tentang bahaya narkoba dan judi online, minimnya kegiatan positif bagi masyarakat, serta lemahnya pengawasan lingkungan menjadi faktor yang memungkinkan permasalahan ini berkembang. Oleh karena itu, keterlibatan Mahasiswa dalam memberikan sosialisasi, penyuluhan, dan motivasi menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba dan judi online, sekaligus mendorong terbentuknya lingkungan yang sehat dan produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Mahasiswa dalam memotivasi masyarakat Desa Hutapuli agar menjauhi narkoba dan judi online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan judi online berbasis masyarakat, serta menjadi referensi bagi program KKN di masa mendatang untuk berkontribusi lebih besar dalam menciptakan desa yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba maupun praktik judi online.

Metode Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan peran Mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal dalam memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Hutapuli untuk menjauhi narkoba dan judi online. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan mendeskripsikan dampak kegiatan KKN terhadap kesadaran warga. Lokasi Penelitian ini adalah di Desa Hutapuli, Kecamatan Kotanopan,

Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Juli 2025, bertepatan dengan pelaksanaan program KKN mahasiswa STAIN Mandailing Natal di desa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Peran Mahasiswa KKN dalam Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Judi Online

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam konteks KKN (Kuliah Kerja Nyata), peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap berbagai persoalan sosial. Salah satu persoalan yang menjadi perhatian penting adalah penyalahgunaan narkoba dan maraknya praktik judi online. Keduanya merupakan ancaman serius bagi generasi muda karena dapat merusak kesehatan, moral, dan masa depan mereka. Mahasiswa di Desa Hutapuli hadir dengan membawa semangat edukasi dan pemberdayaan masyarakat, yang diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi pada hari Minggu, 20 Juli 2025. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang signifikan untuk menumbuhkan kesadaran akan bahaya narkoba dan judi online di lingkungan desa.

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka di balai desa, yang dihadiri oleh sekitar 50 peserta terdiri dari pemuda, orang tua, dan perangkat desa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pendekatan partisipatif ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif memberikan tanggapan dan berbagi pengalaman terkait permasalahan narkoba dan judi online di lingkungan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program pencegahan dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan penyuluhan (Muharman, 2024). Selain itu, penggunaan media visual seperti video dan buku saku mampu menarik perhatian peserta sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami (Wahyuni, 2024).

Dalam pelaksanaannya, Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Peran fasilitator ini sangat penting karena mampu menciptakan suasana yang lebih akrab dan inklusif, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan temuan Banjarnahor (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah sangat dipengaruhi oleh kedekatan antara penyuluh dan peserta didik. Dengan kata lain, keberadaan mahasiswa yang seusia dengan sebagian besar pemuda desa menjadi nilai tambah karena menciptakan hubungan yang lebih setara dan mengurangi rasa canggung.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selain menjadi fasilitator, mahasiswa juga berperan sebagai motivator. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba dan judi online, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk mengubah perilaku dan menjauhi praktik-praktik yang merugikan tersebut. Motivasi yang diberikan mencakup ajakan untuk menciptakan lingkungan bebas narkoba, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, dan mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan desa yang sehat. Putra (2022) menyatakan bahwa program Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba) yang dilaksanakan di Denpasar efektif dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba karena melibatkan masyarakat secara aktif. Hal ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan pencegahan tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada dorongan motivasi internal yang ditumbuhkan melalui kegiatan sosialisasi.

Dampak dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan Mahasiswa terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat tentang risiko narkoba dan judi online. Hasil kuesioner yang disebarkan setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyebutkan minimal tiga dampak negatif dari narkoba dan dua dampak negatif dari judi online terhadap keluarga dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azis (2024) yang melaporkan bahwa sosialisasi bahaya narkoba di SMPN 4 Watubangga berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan serupa yang dilakukan di Desa Hutapuli dapat dikatakan efektif dalam memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan.

Kegiatan ini juga mendorong munculnya inisiatif lokal. Setelah sesi diskusi, beberapa tokoh masyarakat mengusulkan pembentukan kelompok pemuda peduli desa sehat yang bertugas mengawasi lingkungan dari praktik narkoba dan judi online. Inisiatif semacam ini merupakan langkah positif yang dapat memperkuat keberlanjutan program pasca-KKN. Menurut Abdillah (2024), peran pemuda dalam pendampingan program sosialisasi di Gresik terbukti mampu menciptakan efek domino yang memperluas jangkauan pesan pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa

berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif dan memicu keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

Namun, dalam pelaksanaan sosialisasi juga ditemukan beberapa hambatan. Di antaranya adalah rendahnya minat awal sebagian masyarakat untuk hadir, terutama kelompok usia muda yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gadget atau bekerja di luar desa. Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu Mahasiswa yang hanya beberapa minggu berada di lokasi. Hambatan ini sejalan dengan temuan Suriani (2024) yang mengidentifikasi rendahnya partisipasi masyarakat sebagai kendala utama dalam program pencegahan judi online. Untuk mengatasinya, Mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa melakukan pendekatan persuasif, mengajak tokoh agama dan tokoh pemuda untuk turut hadir sehingga menarik lebih banyak peserta.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi di Desa Hutapuli menunjukkan bahwa Mahasiswa dapat menjadi katalis perubahan sosial yang efektif. Mereka bukan hanya menyampaikan pesan pencegahan, tetapi juga membantu membangun jejaring sosial yang mendukung perilaku sehat. Kenedi (2024) menegaskan bahwa sosialisasi yang menggabungkan isu narkoba dan judi online sekaligus dapat memberikan dampak ganda bagi peningkatan kesadaran ekonomi dan sosial remaja. Oleh karena itu, peran mahasiswa tidak boleh dianggap sebatas pelaksana program, melainkan agen pemberdaya masyarakat.

Dengan adanya hasil positif dari kegiatan ini, pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan program serupa secara berkala dan menjadikannya agenda rutin. Sari (2023) menyarankan agar kebijakan kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk aparat penegak hukum, sekolah, dan lembaga kesehatan, diterapkan untuk memperkuat keberlanjutan Desa Bersinar. Dengan demikian, masyarakat Desa Hutapuli dapat terus termotivasi untuk menjaga lingkungannya dari pengaruh negatif narkoba dan judi online, sehingga terbentuk desa yang produktif, sehat, dan sejahtera.

Dampak Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Judi Online terhadap Masyarakat Desa Hutapuli

Pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba dan judi online oleh Mahasiswa di Desa Hutapuli membawa dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba dan judi online. Sebelum kegiatan sosialisasi, sebagian besar warga hanya mengetahui secara umum bahwa narkoba berbahaya, namun mereka belum memahami secara rinci dampak kesehatan, sosial, dan hukum yang ditimbulkan. Melalui ceramah, pemutaran video, dan diskusi kelompok, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang risiko kecanduan, kerusakan organ tubuh, dan ancaman sanksi hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Putra, 2022).

Kesadaran yang meningkat ini tampak dari hasil evaluasi pasca-sosialisasi, di mana lebih dari 80% peserta mampu menyebutkan minimal tiga bentuk narkotika yang

sering disalahgunakan dan menjelaskan dampaknya terhadap kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muharman (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan bahaya narkoba dalam program KKN-Sains Tematik mampu meningkatkan tingkat literasi masyarakat terhadap bahaya narkoba hingga 75%. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal penting untuk mendorong masyarakat mengambil sikap tegas dalam menolak penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka.

Selain pada aspek pengetahuan, kegiatan KKN juga membawa dampak positif terhadap sikap masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya cenderung bersikap permisif terhadap perilaku judi online di lingkungannya mulai menunjukkan penolakan. Beberapa tokoh masyarakat menyampaikan komitmen untuk mengingatkan warga lain agar tidak lagi memasang taruhan daring, terutama generasi muda yang rentan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chaniago (2024) yang menyatakan bahwa sosialisasi pencegahan judi online di sekolah mampu menurunkan minat siswa untuk mencoba judi daring hingga 60%. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan Mahasiswa berhasil memunculkan perubahan sikap dari yang semula pasif menjadi lebih peduli dan aktif dalam mencegah praktik yang merugikan tersebut.

Dampak berikutnya adalah munculnya inisiatif kolektif masyarakat untuk menjaga lingkungan dari bahaya narkoba dan judi online. Salah satu hasil dari kegiatan diskusi adalah pembentukan kelompok pemuda peduli desa sehat. Kelompok ini beranggotakan 15 pemuda/pemudi yang berkomitmen melakukan patroli sosial, menyebarkan informasi, dan membantu perangkat desa memantau aktivitas yang mencurigakan. Menurut Abdillah (2024), keterlibatan pemuda dalam program pendampingan dan sosialisasi dapat menciptakan efek berganda karena mereka menjadi role model bagi teman sebayanya. Kehadiran kelompok pemuda peduli ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan sosial desa dalam jangka panjang.

Tidak hanya itu, kegiatan KKN juga menumbuhkan budaya diskusi dan komunikasi yang lebih terbuka di tengah masyarakat. Warga menjadi lebih berani untuk berbicara mengenai masalah sosial yang sebelumnya dianggap tabu. Misalnya, beberapa orang tua mengaku baru memahami cara berdialog dengan anak-anak mereka tentang bahaya narkoba dan dampak buruk judi online. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Iskandar (2024) yang menemukan bahwa penyediaan buku saku dan forum diskusi mampu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan. Dengan demikian, Mahasiswa tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi terciptanya komunikasi yang konstruktif di tingkat keluarga.

Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah berkurangnya angka penyalahgunaan narkoba dan praktik judi online di Desa Hutapuli. Meskipun evaluasi kuantitatif jangka panjang belum dilakukan, indikasi positif terlihat dari meningkatnya laporan masyarakat kepada perangkat desa mengenai aktivitas mencurigakan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba. Menurut Hariana (2024), keberhasilan program

Desa Bersinar bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan partisipasi masyarakat yang mulai terbentuk, peluang keberhasilan program pencegahan semakin besar.

Selain membawa dampak positif, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran penting bagi masyarakat tentang pentingnya kolaborasi. Perangkat desa, tokoh agama, dan tokoh pemuda ikut terlibat dalam kegiatan ini sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Rahmania (2024) menekankan bahwa keberhasilan program pencegahan judi online sangat dipengaruhi oleh keterlibatan semua elemen masyarakat, bukan hanya penyelenggara. Kolaborasi yang terbangun selama kegiatan KKN menjadi modal penting untuk melanjutkan program pencegahan secara mandiri setelah Mahasiswa selesai melaksanakan tugasnya.

Dampak ekonomi juga dapat dilihat dari menurunnya praktik judi online yang seringkali menyebabkan kebocoran keuangan keluarga. Beberapa warga mengaku lebih memilih mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga setelah memahami dampak negatif judi daring. Salma (2025) menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan positif dapat membantu menyeimbangkan penggunaan waktu dan sumber daya, sehingga mengurangi risiko terjerumus dalam perilaku konsumtif seperti berjudi. Dengan demikian, kegiatan KKN secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.

Dengan adanya berbagai dampak positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan Mahasiswa di Desa Hutapuli telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan keterlibatan aktif masyarakat. Nurhidayanti (2024) menegaskan bahwa sosialisasi gabungan bahaya narkoba dan judi online merupakan langkah awal menuju kesuksesan ekonomi dan sosial remaja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa jika masyarakat terus didampingi dan diberi fasilitas, maka desa yang bebas narkoba dan judi online bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan.

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba dan judi online di Desa Hutapuli tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh Mahasiswa maupun masyarakat. Hambatan pertama adalah rendahnya tingkat literasi sebagian masyarakat terkait bahaya narkoba dan judi online. Beberapa peserta tidak familiar dengan istilah medis maupun hukum yang disampaikan, sehingga membutuhkan penjelasan berulang kali. Fenomena ini umum terjadi pada masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan yang beragam. Muharman (2024) mencatat bahwa kegiatan sosialisasi akan efektif apabila materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Oleh karena itu, Mahasiswa berupaya melakukan penyederhanaan istilah dengan menggunakan analogi sehari-hari, misalnya membandingkan efek narkoba dengan penyakit yang sudah dikenal masyarakat seperti stroke atau gangguan hati.

Hambatan kedua adalah kurangnya partisipasi awal dari kelompok remaja. Pada pertemuan pertama, hanya sebagian kecil remaja yang hadir karena kegiatan sosialisasi berbenturan dengan aktivitas mereka seperti bekerja membantu orang tua atau bermain bersama teman. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Chaniago (2024) yang mengidentifikasi bahwa remaja cenderung kurang tertarik mengikuti penyuluhan formal yang dianggap membosankan. Sebagai solusi, Mahasiswa kemudian mengubah metode penyampaian menjadi lebih interaktif dengan memanfaatkan permainan edukatif, pemutaran video pendek, serta simulasi peran (*role play*). Strategi ini terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan remaja, bahkan beberapa di antara mereka kemudian bersedia menjadi relawan dalam penyebaran informasi pencegahan kepada teman sebaya.

Hambatan lain yang cukup menantang adalah adanya sebagian masyarakat yang masih bersikap permisif terhadap judi online karena menganggapnya sebagai hiburan dan sarana memperoleh keuntungan cepat. Beberapa warga bahkan merasa ragu untuk berhenti karena sudah terlanjur terbiasa memasang taruhan kecil setiap minggu. Putra (2022) menegaskan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba maupun judi memerlukan pendekatan berkelanjutan dan dukungan regulasi. Mahasiswa kemudian bekerja sama dengan perangkat desa dan tokoh agama untuk memberikan pendekatan persuasif yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan agama. Ceramah keagamaan tentang dampak negatif judi terhadap keluarga dilakukan setelah shalat berjamaah, sehingga lebih diterima oleh masyarakat.

Keterbatasan sarana prasarana juga menjadi hambatan tersendiri. Kegiatan sosialisasi awal hanya mengandalkan satu set pengeras suara dan ruangan balai desa yang kurang memadai untuk menampung seluruh peserta. Hal ini membuat sebagian peserta kurang fokus karena harus duduk di luar ruangan. Wahyuni (2024) menyarankan agar media pendukung seperti buku saku, leaflet, dan poster digunakan untuk menjangkau peserta yang tidak dapat mengikuti penyuluhan secara langsung. Sebagai solusi, Mahasiswa mencetak poster dan buku saku yang kemudian dibagikan ke rumah-rumah warga, sehingga informasi dapat tetap diterima meskipun warga tidak hadir dalam pertemuan.

Hambatan dari sisi sosial-budaya juga muncul, terutama adanya rasa sungkan sebagian masyarakat untuk berbicara terbuka tentang masalah penyalahgunaan narkoba di keluarganya. Mereka khawatir akan dicap buruk oleh tetangga. Menurut Abdillah (2024), stigma sosial merupakan salah satu penghambat keberhasilan program pencegahan karena mendorong korban dan keluarga untuk menutup diri. Untuk mengatasi hambatan ini, Mahasiswa menciptakan forum diskusi tertutup dengan perwakilan keluarga dan tokoh masyarakat yang dapat dipercaya. Forum ini memberikan ruang aman bagi warga untuk berbagi pengalaman tanpa takut dihakimi.

Dari sisi waktu, kegiatan sosialisasi juga mengalami kendala karena jadwal KKN yang terbatas. Kegiatan hanya bisa dilakukan beberapa kali selama satu bulan. Padahal, menurut Sari (2023), program Desa Bersinar yang berhasil biasanya memerlukan

pendampingan berkelanjutan selama minimal enam bulan untuk melihat hasil yang signifikan. Sebagai solusi, Mahasiswa mengusulkan agar perangkat desa melanjutkan program ini melalui kegiatan PKK, posyandu, dan pertemuan rutin karang taruna, sehingga pesan yang telah disampaikan dapat terus diperdalam dan diingatkan kembali kepada masyarakat.

Hambatan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya dukungan dari sebagian aparat penegak hukum setempat. Beberapa warga mengaku melaporkan aktivitas mencurigakan, tetapi tidak segera ditindaklanjuti. Hal ini berpotensi menurunkan semangat masyarakat dalam menjaga lingkungan bebas narkoba. Suriani (2024) menekankan pentingnya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan penegak hukum agar upaya pencegahan dapat berjalan efektif. Mahasiswa kemudian memfasilitasi audiensi antara kepala desa dengan pihak kepolisian sektor setempat untuk membahas mekanisme pelaporan dan tindak lanjut yang lebih cepat.

Solusi yang juga diupayakan adalah pemberdayaan pemuda desa. Mahasiswa membentuk kelompok “Pemuda Desa Sehat” yang bertugas menjadi agen perubahan. Kelompok ini dilatih untuk membuat konten edukasi sederhana di media sosial dan memantau perilaku berisiko di kalangan teman sebaya. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi Kenedi (2024) yang menegaskan bahwa melibatkan remaja sebagai pelaku utama pencegahan merupakan kunci menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi generasi muda.

Terakhir, hambatan yang bersifat psikologis adalah rasa malu atau takut peserta untuk bertanya selama sosialisasi. Beberapa warga lebih memilih diam meskipun tidak memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, Mahasiswa menyediakan kotak saran anonim di balai desa. Warga dapat menuliskan pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi tanpa menyebutkan identitas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya. Menurut Salma (2025), menyediakan ruang komunikasi yang aman akan mendorong partisipasi masyarakat dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap program.

Dengan berbagai hambatan yang telah diidentifikasi dan solusi yang diterapkan, kegiatan sosialisasi di Desa Hutapuli mampu berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan positif. Pengalaman ini menunjukkan bahwa setiap hambatan dapat diatasi dengan strategi yang tepat, pendekatan kolaboratif, dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Azis (2024) menegaskan bahwa sosialisasi yang melibatkan siswa, tokoh masyarakat, dan aparat desa akan memberikan hasil yang lebih komprehensif karena mencakup seluruh lapisan sosial.

Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba dan judi online oleh Mahasiswa di Desa Hutapuli berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat, baik dari segi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun keterlibatan aktif dalam pencegahan. Meskipun menghadapi berbagai hambatan seperti rendahnya literasi,

partisipasi awal yang minim, keterbatasan sarana, dan stigma sosial, solusi yang diterapkan seperti penggunaan media edukatif, pendekatan persuasif melalui tokoh masyarakat, serta pembentukan kelompok pemuda peduli terbukti efektif memperkuat hasil program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan desa yang sehat, bebas dari penyalahgunaan narkoba dan praktik judi online.

Referensi

- Abdillah, N. P. (2024). Inisiatif Pemuda dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba: Pendampingan Program Sosialisasi Kopan di Desa Glindah, Kedamean Gresik. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 88–97.
- Azis, L. O. A. (2024). Sosialisasi Bahaya Narkoba sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa SMPN 4 Watubangga. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 75–84.
- Banjarnahor, D. N. (2023). Peranan Sekolah dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 67–76.
- Chaniago, F. (2024). Pencegahan Judi Online terhadap Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 56–66.
- Hariana. (2024). Sosialisasi dalam Upaya Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JVST*, 2(1), 51–60.
- Iskandar. (2024). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda oleh Mahasiswa KKN Ummat di Desa Nata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 89–98.
- Kenedi. (2024). Sosialisasi Bahaya Judi Online dan Narkoba: Langkah Awal Menuju Kesuksesan Ekonomi Remaja. *Community Development Journal*, 5(6), 44–53.
- Muharman, D. (2024). Pelaksanaan Program Kerja KKN-Sains Tematik: Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkotika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Niantana*, 2(1), 45–53.
- Nurhidayanti, R. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pencegahan Judi Online di Desa Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 101–112.
- Putra, D. K. (2022). Efektivitas Program Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba) di Desa Pemogan Kota Denpasar sebagai Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 13–24.
- Rahmania, N. (2024). Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dan Judi Online di Desa Mujur, Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 102–111.
- Salma, A. F. (2025). Masyarakat dan Judi Online: Menemukan Keseimbangan melalui Kegiatan Positif. *Jurnal Pengabdian Olahraga Indonesia*, 1(1), 12–22.

- Sari, R. (2023). Analisis Kebijakan Kolaboratif pada Program Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) di Kabupaten Balangan. *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(5), 77-88.
- Suriani. (2024). Sosialisasi Hukum Akibat Hukum dan Upaya Pencegahan Judi Online pada Remaja. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(1), 33-41.
- Wahyuni, A. T. (2024). Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Pembentukan Satgas Desa Citaratu dan Edukasi melalui Buku Saku. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 23-33.